

BAB III METODELOGI PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana ciri- ciri metode penelitian kualitatif terdiri dari dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati – hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail sebagaimana dikatakan Susan Stainback (Sugiyono 2017;8).

Lain halnya Moleong (1990) menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang merupakan kebutuhan sebagai akar dari latar belakang penelitian, dan manusia sebagai alat penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, serta dilakukan analisis secara induktif. Target dari penelitian bersifat deskripsi, lebih fokus pada hasil proses penelitian dari pada hasil penelitian dengan dibatasi pada fokus studi yang mempunyai perangkat kriteria dalam mengecek keabsahan data, dimana hasil penelitian disepakati oleh dua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian"

Selanjutnya, Cresweel (2017:3) menyatakan bahwa "*Qualitative research is a medium of means to explore and understand an individual or group of researchers on a social problem or problems related to humans. In the research process using procedures and including questions that arise when collecting data on participants, organizing and analyzing data inductively, developing specific things to general things by making interpretations of the meaning of the data in the final form of a written report that is structured writing that is flexible.*" (Penelitian kualitatif adalah media sarana untuk menelusuri dan memahami individu atau sekelompok peneliti terhadap suatu permasalahan sosial atau permasalahan yang berhubungan dengan manusia. Dalam proses penelitian menggunakan prosedur dan menyertakan pertanyaan yang muncul saat mengumpulkan data pada partisipan, mengatur dan

menganalisis data secara induktif, mengembangkan hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum dengan membuat penafsiran makna data dalam bentuk akhir laporan tertulis yang penulisan terstruktur yang fleksibel).

Sedangkan Steven Dukeshiri & Jennifer Thurlow (2002;3) menyatakan bahwa *“Qualitative research is research involves the use of non numerical data and often entails the collection and analysis of narrative data. Qualitative research methods are particularly useful for gaining rich, in depth information concerning an issue or problem as well generating solutions. Examples of qualitative research methods include focus group where selected individual participate in a discussion on pre-specified topics, in depth interviews, and participant and observer gathering information concerning an ongoing process”*. Penelitian kualitatif berkenaan dengan adat yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan fokus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.

Adapun Sharan B dan Merriam dalam bukunya *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, menafsirkan:

1. *Qualitative Research is an inquiry approach useful for exploring and understanding a central phenomenon*, Penelitian kualitatif adalah merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral.
2. *Qualitative Researchers are interested in understanding how people interpret their experience, how they construct their worlds, and what meaning they attribute to their experience*, Penelitian kualitatif tertarik untuk memahami bagaimana orang-orang menginterpretasikan pengalamannya.
3. *The overall purpose of qualitative Research are to achieve an understanding of how people make sense out of their lives, delineate the process (rather than the outcome or product), of meaning-making, and describe how people interpret what they experience*, Seluruh tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna; dan menguraikan bagaimana orang-orang menginterpretasikan pengalamannya.
4. *The key concern is understanding the phenomenon of interest from participants' perspectives, not the researcher's, this is some times referred to as the emic or insider's perspective, versus the etic or outsider's view*. Kuncinya dari penelitian kualitatif ini adalah memahami fenomena kepentingan dari perspektif partisipan, bukan peneliti, ini kadang-kadang disebut sebagai perspektif emic atau insider, versus etika atau pandangan outsider.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dan generalisasi. Pengertian penelitian kualitatif dipahami dan diperdalam tentang suatu kejadian sosial yang terdiri dari peneliti, kejadian dari suatu permasalahan, tempat kejadian dan waktu kejadian. Pemahaman ini digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1
Social setting (Djam'an Satori & Aan Komariah)

Berdasarkan gambar di atas, secara ringkasnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif membangun persoalan yang berkaitan dengan fenomena peristiwa yang merupakan masalah dasar tentang apa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi, siapakah pelaku yang terlibat dalam kejadian, kapan (waktu) kejadian itu berlaku dan di mana tempat kejadiannya.

Kajian penelitian kualitatif yang digunakan dalam konteks penelitian ini adalah untuk menganalisis, memaparkan, dan mengetahui secara terperinci dan detail bagaimana tingkah laku dan aktifitas managerial kepala sekolah dalam meningkatkan lembaga pendidikan anak usia dini (Paud).

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menjalankan berbagai kegiatan di lapangan secara tersusun bermula daripada penilaian awal lapangan yang merupakan

studi orientasi, kemudian dilanjutkan dengan yang terfokus. Dalam observasi ini peneliti melakukan secara mendalam dan terfokus pada kegiatan observasi ini peneliti lakukan secara mendalam dan terfokus pada kegiatan managerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu di lembaga pendidikan anak usia dini (Paud). Observasi juga dilakukan bagaimana informasi yang diperoleh dari *stakeholder* (pendidik, orang tua)

Dalam pengamatan atau observasi yang dilakukan untuk mendapatkan memperoleh informasi baik pada saat observasi langsung maupun pada saat observasi terhadap partisipan, mengajukan juga pertanyaan secara mendalam (*in-dept interview*) berkaitan pelaksanaan kegiatan pengelolaan atau managerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini (Paud). Dalam melengkapkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti juga melengkapi dengan menjalankan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data daripada penelitian ini, bukanlah bertujuan untuk menguji hipotesis karena tiada rumusan hipotesis yang akan diuji dalam kajian ini, tetapi dalam penelitian ini ia bersifat memaparkan dan mengemukakan data natural jadi yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.

Metode kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigam dalam memandang suatu realitas/ fenomena/ gejala. Dalam paradigam ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistic/ utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Pradigma sebelumnya disebut paradigam postpositivisme, dimana dalam memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis, konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif dan positivisme mengembangkan metode kuantitatif.

1.2. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana analisis manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAUD di kota Purwakarta. Dalam penelitian dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung secara alami dan sesuai apa adanya dengan keadaan alami bagaimana manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu Paud. Menurut Creswel (2012:5) metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu:

1. *Phenomenological research is quality strategy in which the researcher identifies the essence of human experiences about a phenomenon as described by participant in a study* (Fenomenologi adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipasi dalam pengalamannya).
2. *Grounded theory is quality strategy in which the researcher derives a general, abstract theory of a process, action, or interaction grounded in the views of participant in a study* (teori Grounded adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti dapat menarik generalisasi (apa yang diamati secara induktif), teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti).
3. *Ethnography is a qualitative strategy in which the researcher studies an intact cultural group in a natural setting over a prolonged period of time by collecting primarily observational and interview data.* (Etnografi adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara)
4. *Case studies, is a qualitative strategy in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or one or more individuals. The case are bounded by time and activity and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over sustained period of time* Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, proses aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.
5. *Narrative is a qualitative strategy in which the researcher studies the lives of individuals and asks one or more individuals to provide stories about their lives, This information is then often retold or restories by researcher into a narrative chronology* (Penelitian naratif adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis)

Penelitian kualitatif mempunyai arti suatu proses yang dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas yang terjadi di dalam interaksi manusia (Mashal & Rosaman. 1995). Dan sebelumnya Bogdan dan Biklen (1982) mengungkapkan bahwa:

“We use qualitative research as a general term to refer to several research strategies that have certain characteristics. The data collected is called soft, which is rich in descriptions of people, places, and conversations, and is not easily handled by statistical procedures”.

(Kami menggambarkan penelitian kualitatif secara umum untuk merujuk kepada beberapa strategi penyelidikan yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Dan data yang dikumpul adalah lebih lunak, yaitu kaya dengan urain tentang orang, tempat dan percakapan dan tidak mudah dikendalikan oleh prosedur statistik).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai beberapa strategi penelitian, yaitu mempunyai ciri-ciri tertentu, data bersifat lunak, mengandung berbagai pemaparan tentang orang, percakapan, dan tempat, serta cenderung tidak mudah diproses menggunakan prosedur statistik.

Penelitian kualitatif juga digambarkan sebagai tradisi teknik penelitian serta falsafah ilmu. McMillan (2012) menyatakan bahwa:

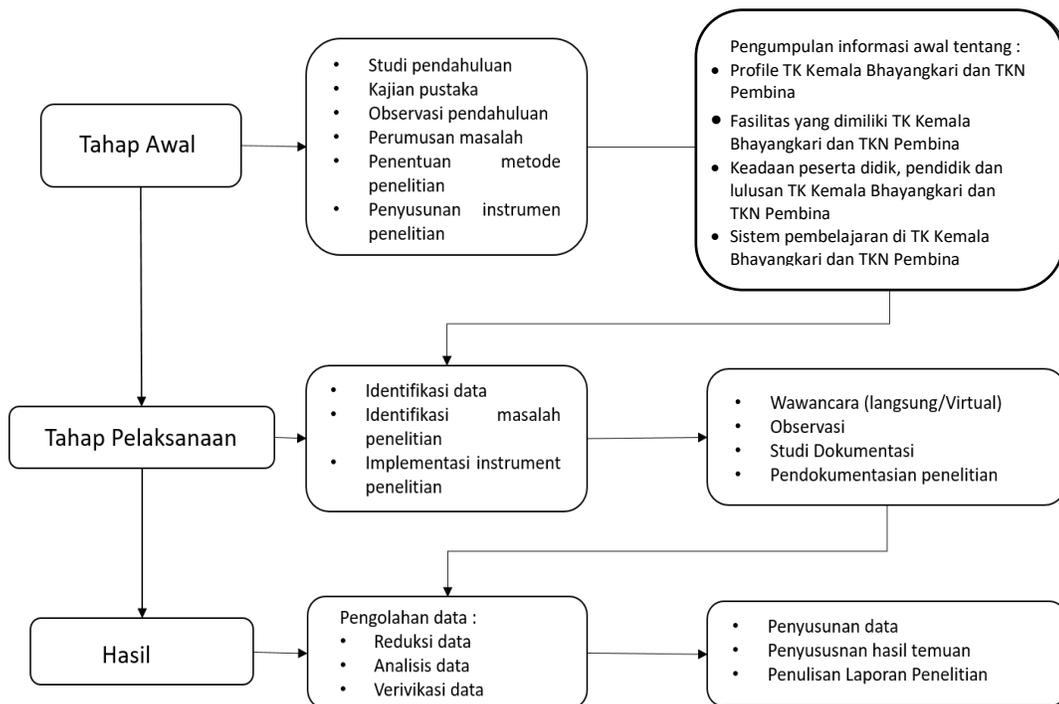
“(There are various things related to qualitative research, such as naturalistic research, field research, participant observation, ecology, interpretivists, ethno-methodology and case studies).” (Terdapat berbagai istilah yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, seperti kajian naturalistik, penelitian lapangan, pengamatan partisipan, ekologi, interpretivis, etnometodologi dan studi kasus).

Dalam proses menjalankan penelitian, penekanan diberikan kepada penelitian kualitatif, oleh itu, dalam menjalankan penelitian, peneliti harus lebih memfokuskan kepada proses daripada hasil akhir. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada pemahaman partisipan, persepsi, pandangan dan subjek yang dikaji. Penelitian langsung dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis, dibahas, dan diberi makna.

Moleong (2009) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif dalam pandangan fenomenologi berusaha untuk mentafsir makna (mencari makna) fenomena dan kejadian serta kaitannya dengan manusia biasa dalam keadaan tertentu. Dan penelitian dalam paradigma fenomenologi adalah dalam bentuk kegiatan penelitian yang berusaha mengungkap makna fenomena perilaku kehidupan manusia, baik manusia dalam kapasitinya sebagai individu, kelompok, dan masyarakat.

Kajian kualitatif lebih dipahami sebagai metode yang datanya merupakan pernyataan dan penyampaian atau data yang diperoleh berkenaan data deskripsi data mengenai subjek yang diteliti dalam bentuk perkataan baik bertulis maupun lisan (Hariwijaya, 2009). Ini kerana aspek berangka-statistik amat jarang ditemui dalam laporan penyelidikan bagi mereka yang menggunakan kaedah ini. Walaupun terdapat dapatan berangka dalam laporan tersebut, ia hanya sebagai data pelengkap berkaitan pernyataan sedia ada. Sehubungan dengan pendekatan dalam kajian ini, teknik pengumpulan data, unit kajian analisis, prosedur dan teknik analisis data penelitian

Sehubungan dengan pendekatan, teknik pengumpulan data penelitian, unit analisis data, prosedur dan teknik menganalisis data penelitian yang dilaksanakan, maka bentuk desain penelitian yang akan dijalankan diterangkan melalui bagan berikut:



Gambar 3.2

Bagan Desain Penelitian

Dari bagan diatas dipaparkan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

a. Studi Pendahuluan

Pelaksanaan kajian awal dijalankan bagi mendapatkan berbagai keterangan dan informasi tentang penelitian yang akan dijalankan. Dalam hal ini, dilakukan dikarenakan ketidaklayakan penelitian berkaitan prosedur penelitian dan tentang perkara-perkara lain yang masih belum jelas. Kajian awal atau studi pendahuluan berfungsi untuk menghasilkan pematapan prosedur penelitian, meningkatkan pengukuran, membantu meningkatkan keyakinan asumsi, dan membentuk penyelidikan menjadi lebih matang. Studi pendahuluan yang dijalankan dalam dua bentuk objek yaitu kertas (*paper*) dan tempat (*place*).

Studi pendahuluan berupa *paper* adalah pengumpulan informasi pendahuluan dari beragam kepustakaan dan literatur seperti buku-buku, majalah, laporan-laporan pendidikan, terutama laporan penelitian sebelumnya. Sedangkan studi pendahuluan berupa *place* adalah pengumpulan informasi mengenai lokasi-lokasi bakal calon tempat penelitian melalui website sekolah, website Kementerian Pendidikan, website Dapodik, dan lain-lain. Beberapa tempat yang memungkinkan peneliti lakukan observasi pendahuluan.

b. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan lanjutan dari studi pendahuluan yang memfokuskan pada pencarian bahan pustaka yang mempelajari dan berisi mengenai teori –teori terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian pustakan adalah salah satu bagian yang sangat krusial dan fundamental di dalam keseluruhan metode penelitian. Kajian

kepuustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Terdapat tiga kriteria terhadap teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian yaitu relevansi, kemuktahiran, dan keaslian.

Cresswell mengungkapkan bahwa kajian pustaka mempunyai beberapa tujuan yaitu: memberitahu pembaca hasil penelitian lain yang berhubungan erat dengan penelitian yang dijalankan, dengan menghubungkan pengkaji dengan literatur – literature yang ada dan cara mengisi kemungkinan - kemungkinan dalam penelitian sebelumnya (Cresswell, 2010).

c. Observasi pendahuluan

Observasi pendahuluan adalah kegiatan pengamatan awal termasuk kegiatan survey untuk melihat kondisi lokasi penelitian yang memungkinkan dan relevan dengan penelitian. Observasi pendahuluan dilakukan untuk menghimpun data seperti jarak antara domisili peneliti dan lokasi penelitian, letak geografis lokasi penelitian, kondisi sosial lingkungan sekitar lokasi penelitian, serta perizinan penelitian.

d. Perumusan masalah

Sesudah melaksanakan studi pendahuluan, kajian pustaka, dan observasi pendahuluan, peneliti selanjutnya melaksanakan perumusan masalah penelitian sehingga penelitian terarah.

e. Penentuan metode Penelitian

Langkah seterusnya ialah pengkaji menentukan kaedah kajian setelah melihat hasil kajian terdahulu berupa hasil kajian awal, kajian literatur, dan pemerhatian awal.

Selanjutnya adalah peneliti menentukan metode penelitian setelah melihat hasil – hasil sebelumnya yang berupa hasil studi pendahuluan, kajian pustaka, dan observasi pendahuluan maka metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian yaitu studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan pemeriksaan mendalam terhadap

sesuatu peristiwa dan keadaan yang disebut studi kasus. Peneliti menggunakan cara yang tersusun dan sistematis dalam menjalankan observasi, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Dalam hasil penelitian ini, seterusnya diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu perkara itu terjadi sehingga dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya. (Flyvbjerg, 2006).

f. Penyusunan instrumen penelitian

Dalam penyusunan instrument penelitian digunakan alat- alat untuk mengumpulkan data yang terdiri dari beberapa bentuk seperti kuesioner, formulir, dan lain- lain. Instrument dalam penelitian digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti guna mengukur fenomena sosial serta alam yang ada dalam variable penelitian (Sugiono, 2010).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Identifikasi data
- b. Identifikasi masalah penelitian
- c. Implementasi instrumen penelitian

3. Tahap Akhir

- a. Pengolahan data
- b. Penyusunan data
- c. Penyusunan hasil temuan
- d. Penulisan laporan penelitian

3.3. Tempat Penelitian

Lokasi tempat diadakan penelitian adalah di Kecamatan kota Purwakarta Kabupaten Purwakarta melibatkan dua lembaga PAUD yaitu swasta dan negeri dimana memiliki kompetensi kepala sekolah yang berbeda, karakteristik yang berbeda, manajerial yang berbeda, mutu dan layanan berbeda, standar yang berbeda, dan hasil yang berbeda pula. Mengacu pada latar penelitian tersebut peneliti ingin menegahi

lebih mendalam kondisi managerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga yang dipimpinnya.

1.4. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kehadiran peneliti merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian khususnya penelitian kualitatif. Fungsi kehadiran peneliti adalah untuk dapat memahami fakta yang terjadi di lapangan berkaitan objek yang diteliti. Kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Menurut Tanzeh (2011) kehadiran peneliti berperan sebagai pemberi informasi/ informan kepada peneliti. Kegiatan kehadiran peneliti bermula daripada studi pendahuluan, seterusnya melaksanakan dan mengirim surat izin untuk melaksanakan penelitian, seterusnya peneliti mulai memasuki kawasan lokasi penelitian.

Langkah-langkah yang diambil adalah seperti berikut:

- 1) Peneliti hendaklah menyediakan peralatan penelitian yang terdiri alat tulis, kertas, surat ijin menjalankan penelitian, instrumen wawancara, alat perekam sebagai alat rakaman semasa wawancara, dan kamera sebagai alat mendokumentasikan perkara-perkara penting berkaitan penyelidikan.
- 2) Peneliti datang ke sekolah yang akan diteliti dengan membawa surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian di sekolah yang telah ditentukan.
- 3) Seterusnya peneliti berjumpa dengan kepala sekolah untuk mendapatkan izin dan berbincang – bincang dan berdiskusi tentang penelitian yang akan dilaksanakan.
- 4) Setelah bertemu dengan kepala sekolah, peneliti menentukan dan menjadwalkan sesi wawancara berkaitan managerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD). Selain itu, peneliti juga meminta izin dan membuat jadwal wawancara dengan pihak berkaitan seperti guru, staff, dan orang tua siswa.

- 5) Dalam pelaksanaan pengumpulan data, selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk dapat menggambarkan perkara-perkara yang dapat dilihat dan diamati di sekitaran lingkungan sekolah yang berkaitan dengan aktifitas dan kegiatan warga di sekolah.
- 6) Selanjutnya peneliti berjumpa dengan staff tata usaha untuk kemudian meminta data dalam bentuk dokumen dan file berkaitan managerial kepala sekolah.
- 7) Dalam menjalankan penelitian, peneliti akan datang pada sewaktu -waktu di sekolah di mana dapat secara dijadwalkan atau tidak terjadwal. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang program, kegiatan, aktivitas yang dirancang apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak, dan bagaimana hasil wawancara pada hari yang sama atau berbeda.
- 8) Selanjutnya dirasa cukup waktu penelitiannya, data sudah cukup juga maka peneliti dapat meminta izin pamit kepada kepala sekolah dan guru – guru, tidak lupa juga peneliti meminta surat keterangan menyatakan telah melakukan penelitian kepada petugas Tata Usaha.

1.5. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama – lama besar. Lincoln dan Guba (1985:96) dalam penelitian naturalistic spesifikasi sample tidak dapat ditentukan sebelumnya dan ciri ciri khusus sampel dan ciri khusus sampel *purposive* yaitu: 1). *Emergent sampling design/* sementara 2). *Serial selection of sample units/* menggelinding seperi bola salju (*snowball*) 3) *Continous adjustment or focusing of the sample/* disesuaikan dengan kebutuhan 4) *Selection the point of redundancy/* dipilih sampai jenuh.

Berdasarkan wilayah kabupaten Purwakarta yang cukup luas dan penyebaran lembaga PAUD ada di berbagai kecamatan maka di dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sumber data secara *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling* khusus di wilayah kota Purwakarta dimana wilayah cukup luas dan penyebaran PAUD yang banyak diantara kecamatan lain. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sumber data berdasarkan pengambilan sample dengan sengaja (*purposive*) dan bersifat *snowball sampling*. Teknik dengan *snowball sampling* (bola salju) adalah dimana pengambilan sampel diperoleh melalui proses bergulir dari responden satu ke responden yang lainnya, dimana dalam metode ini dipergunakan untuk menjelaskan bagaiman pola - pola sosial atau komunikasi (*sosiometrik*) dalam suatu komunitas tertentu.

1.6. Data dan Sumber Data

Seterusnya data yang terkumpul dalam penelitian ini data yang valid mengikut fokus penelitian yang berupa perkataan dan tingkah laku objek yang diteliti, kemudian ditambahkan dengan data dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah latar belakang sekolah, profil, visi, misi dan tujuan sekolah, jumlah guru dan staff, jumlah pelajar, dan keadaan sarana dan prasarana.

Dalam proses pencarian data, orang yang mempunyai kuasa dan otoritas dalam situasi sosial atau objek yang diteliti dipilih supaya mereka mampu membukakan pintu ke mana peneliti akan mengumpulkan data. Selanjutnya, dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data dan atau sebagai sumber informan dalam peneliti ini adalah seperti berikut:

- 1) Kepala Lembaga;
- 2) Guru atau staff;

- 3) *Stakeholder*;
- 4) Orang tua siswa.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian kualitatif ini dilaksanakan melalui teknik keadaan/ kondisi dan situasi yang alami dan jadi lebih banyak kegiatan dijalankan dengan memfokuskan kepada observasi, wawancara mendalam dengan peserta dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Penggunaan metode dengan pengamatan (observasi) merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti yang turun langsung ke lapangan mengamati perkara-perkara dan hal - hal yang berkaitan dengan pelaku, kegiatan, peristiwa, ruang, waktu, tempat, objek, perasaan dan tujuan. Pengamatan dalam peneliti ini bertujuan untuk menerangkan latar belakang alami dari yang diteliti, aktivitas- aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas ini, dan makna dari peristiwa yang dilihat dari sudut mereka seperti yang dilihat dalam peristiwa yang diamati.

Observasi ialah satu proses yang membolehkan peneliti mengetahui tentang kegiatan manusia yang diteliti di alam melalui pengamatan dan penyertaan dalam kegiatan tersebut. Hal ini menyediakan konteks untuk pengembangan pedoman pengambilan sampel dan panduan wawancara (DeWalt & DeWalt 2011). Sedangkan Schensul, Schensul, dan Lecompte (1999) mendefinisikan observasi partisipan sebagai proses pembelajaran melalui paparan atau keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari atau rutinitas peserta di lingkungan penelitian. Bernard (2011) menambah pemahaman ini, menunjukkan bahwa observasi partisipan membutuhkan sejumlah desepsi dan manajemen kesan tertentu. Dia mendefinisikan observasi partisipan sebagai proses membangun hubungan dalam komunitas dan belajar untuk bertindak sedemikian rupa untuk berbaur ke dalam komunitas sehingga anggotanya akan

bertindak secara alami, kemudian melepaskan diri dari lingkungan atau komunitas untuk membenamkan diri dalam data ke apa yang sedang terjadi dan dapat menulis tentang hal itu. Dia memasukkan lebih dari sekedar observasi dalam proses menjadi pengamat partisipan diantaranya observasi, percakapan alami, wawancara dengan berbagai macam, daftar periksa, kuesioner, dan metode yang tidak mengganggu (Bernard, 2011). Pengamatan partisipan dicirikan oleh tindakan-tindakan seperti memiliki sikap terbuka dan tidak menghakimi, mempunyai ketertarikan lebih banyak tentang orang lain, menyadari kecenderungan untuk merasakan kejutan budaya dan membuat kesalahan, yang sebagian besar dapat diatasi, menjadi pengamat yang teliti dan pendengar yang baik, dan terbuka terhadap hal-hal tak terduga dalam apa yang dipelajari (DeWalt & DeWalt, 2011)

2) Wawancara

Dalam mengumpulkan data, model wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara tidak berstruktur. Adapun informasi yang menjadi sumber informasi sebagai sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, staff dan orang tua siswa. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang makna subjektif yang dipahami oleh seseorang yang berkaitan dengan fokus penelitian. Terdapat tiga dasar dari wawancara penelitian: berstruktur, semi berstruktur, dan tidak berstruktur.

Wawancara terstruktur adalah kuesioner yang diberikan secara lisan, dan daftar telah ditentukan, dengan tanpa variasi atau sedikit variasi dari ruang lingkup, dalam menindaklanjuti pertanyaan untuk ditanggapi sehingga menjamin elaborasi lebih lanjut.

Sehingga akibatnya, agak mudah dan cepat untuk dikelola dan digunakan, terutamanya jika penjelasan persoalan- persoalan tertentu diperlukan atau jika terdapat kemungkinan masalah berkaitan literasi atau numerasi dengan

responden. Namun wawancara karena sifatnya terbatas dan hanya memungkinkan untuk tanggapan saja dari peserta terbatas. Sebaliknya wawancara tidak berstruktur tidak menggunakan teori atau ide yang telah dibentuk sebelumnya dan dijalankan dengan sedikit atau tanpa organisasi. (Mei, 1991).

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memakan waktu yang cukup lama (berlangsung beberapa jam) sehingga sulit untuk dikelola dan berpartisipasi, dikarenakan kurangnya pertanyaan wawancara yang telah ditentukan saat wawancara sehingga menimbulkan kebingungan bagi peserta karena diketinya panduan tentang apa yang harus dibicarakan dan akibatnya tidak membantu. Dalam penggunaannya biasanya dianggap hanya di mana kedalaman yang ketara yang diperlukan. Atau apabila tidak ada yang diketahui tentang subjek (atau perspektif yang berbeda dari bidang subjek diketahui atau diperlukan).

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi mempunyai definisi mencari data – data yang berkaitan dengan hal – hal dan perkara atau variable dalam bentuk catatan-catatan, buku, transkrip, surat kabar atau koran, majalah, agenda, notulen dan lain sebagainya. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah meneliti arsip – arsip yang berkaitan pelaksanaan managerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ada tiga jenis dokumen utama yaitu 1) *Public Records* atau catatan publik diantaranya catatan resmi, kegiatan organisasi yang sedang berlangsung. Contohnya termasuk *asesmen* siswa seperti transkrip, visi dan misi yang tertulis, laporan tahunan, panduan kebijakan, buku panduan/ pegangan siswa, rencana

strategis, dan silabus. 2) *Personal Documents* atau dokumen pribadi diantaranya akun orang pertama dari tindakan, pengalaman, dan keyakinan individu. Contohnya meliputi kalender, *e-mail*, *scrapbook*, blog, postingan di media sosial, catatan tugas, catatan harian, jurnal, dan surat kabar. 3) *Physical Evidence* atau bukti fisik diantaranya benda-benda fisik yang ditemukan di lokasi penelitian (sering disebut artefak). Contohnya termasuk brosur selebaran, poster, agenda, buku pegangan, dan materi pelatihan (O'Leary, 2014). Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan tiga teknik yaitu

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Berg (2007) mengemukakan pengertian wawancara adalah kegiatan wawancara dibatasi dengan komunikasi dan percakapan dengan satu tujuan khusus yaitu memperoleh informasi.

Adapun Sudjana (2000) mengatakan bahwa wawancara adalah satu proses mengumpulkan informasi, keterangan dan data dengan mengadakan pertemuan secara langsung bertatap muka antara penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).

Sedangkan Esterberg (2002) mengemukakan: *An interview is a meeting between two people to exchange information, ideas and ideas with questions and answers in order to create a discussion by developing a shared meaning about a certain discussion.* (Djam'an Satory & Aan Komariah 2014) wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, gagasan dan ide dengan tanya jawab dalam menghasilkan perbincangan dengan membangun makna bersama tentang sesuatu pembahasan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara (interview) ialah cara atau teknik yang digunakan dalam menjalankan pejelajahan yang lebih terperinci tentang hal-hal yang terdapat dalam pertanyaan peneliti. Dalam teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam hal ini mempunyai acuan pada bentuk wawancara berurutan kepada pihak yang ditanya (*interviewee*) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas mengenai fokus penelitian ini adalah penulis bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendukung pemecahan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah, dan kegiatan penelitian ini

berkembang dari satu informan ke informan yang lain hingga sumber data telah terpenuhi.

2. Observasi

Salah satu teknik yang boleh dilakukan peneliti ialah melihat dan mengamati aktivitas yang dijalankan oleh peneliti untuk melihat dan mengamati kegiatan yang dijalankan oleh objek penelitian. Suharsimi Arikunto (1993:128) mengemukakan maksud observasi seperti berikut:

“Dalam pengertian psikologi, observasi atau juga dipanggil pengamatan adalah satu aktivitas yang memerlukan fokus perhatian terhadap objek tertentu yang melibatkan penggunaan pancaindera. Dimana dalam membuat pengamatan dengan menggunakan penglihatan, bau, sentuhan, dan rasa. Aktivitas ini adalah pengamatan secara langsung, yaitu penelitian –penelitian observasi boleh dilaksanakan melalui tes, kuesioner, rakaman audio dan rakaman gambar”.

Sebagaiman yang disampaikan oleh Ari Kunto tersebut, peneliti dalam melakukan obseravasi mengacu pada dua teknik yaitu:

- a) Pengamatan Langsung (*direct observation*), yaitu cara observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap apa yang telah dilaksanakan dan dilakukan oleh narasumber dengan fokus penelitian dimana peneliti hadir dan terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari yang diamati, pengamatan ini berkaitan dengan kepla sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dengan semua kegiatan dan rutinitas yang berkaitan dengan managerial kepala sekolah dan pelayanan mutu pendidikan.
- b) Obsevasi Partisipasif (*Participant observation*), yaitu metode observasi yang dipergunakan peneliti dalam mengamati dan memahami dengan mencatat segala aktivitas dan kegiatan yang terdapat di lapangan berkaitan fokus kajian yang diteliti. Dalam pengamatan partisan pasif ini, peneliti akan mengamati secara langsung apa yang terjadi di lokasi tempat penelitian.

3) Studi dokumentasi (*study documention*).

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam melengkapi metode observasi dan wawancara supaya data yang diperoleh adalah mendalam dan menyeluruh. Studi dokumentasi dijalankan dengan mengumpulkan data dan dokumen yang diperlukan untuk memfokuskan penelitiann dan seterusnya dikaji secara mendalam supaya dapat membantu dan menyokong kepercayaan dan bukti sesuatu peristiwa.

Berikut ini daftar dokumen yang dianalisa yaitu;

- a) Latar belakang dan Profil Sekolah yang diteliti adalah meliputi ; sejarah, Visi misi dan struktur organisasi sekolah
- b) Fasilitas sarana dan prasarana yang yang dimiliki
- c) Jumlah tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- d) Jumlah Peserta Didik.
- e) Buku Administrasi pendukung lainnya

Teknik pengumpulan data tersebut, peneliti visualisasikan dalam matrik berikut ini ;

Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
	Indepth interview	Observasi	Studi Dokumentasi	
Mendapatkan data yang berhubungan dengan profil dan kondisi sekolah TK Kemala Bhayangkari XI dan TKN Pembina	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman wawancara • Substansi: Seluruh informasi mengenai kondisi sekolah. • Informan: Kepala Sekolah dan Guru • Pemilihan informasi: purposif 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan Kejadian Camera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi kegiatan, peristiwa dan bukti fisik. • Subtansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai sejarah, visi, misi, tujuan dan kondisi sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan Dokumentasi Camera. • Cara Kerja : Mencatat dan mendokumnntasikan Kejadian, kegiatan dan bukti fisik.. • Substansi: segala informasi yang relevan mengenai sejarah, visi, misi, tujuan dan kondisi sekolah 	Substansi: Data-data penunjang berkenaan dengan sejarah, visi, misi, tujuan dan kondisi sekolah Sumber: Kepala Sekolah, Guru, dan TU

Mencari data berhubungan dengan Leadership	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman wawancara • Substansi: Seluruh informasi mengenai kondisi leadership Kepala Sekolah. • Informan: Guru, TU dan Orang tua • Pemilihan informasi: purposif 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan Kejadian Camera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi kegiatan, peristiwa dan bukti fisik. • Subtansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai kinerja kepala sekolah sebagai leadershif 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan Dokumentasi Camera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi kegiatan, peristiwa dan bukti fisik. • Subtansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai kinerja kepala sekolah sebagai leadershif 	<p>Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai kinerja kepala sekolah sebagai leadershif</p> <p>Sumber:</p> <p>Guru, TU dan orang tua</p>
Mencari data yang berhubungan dengan Kompetensi Managerial Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman wawancara • Substansi: Seluruh informasi mengenai tugas kepala sekolah sebagai mangerial • Informan: Guru, TU dan orang Tua • Pemilihan informasi: purposif 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan Kejadian Kamera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi kegiatan, peristiwa dan bukti fisik. • Substansi: Seluruh informasi mengenai tugas kepala sekolah sebagai mangerial 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan kejadian, Kamera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi kegiatan, peristiwa dan bukti fisik. • Subtansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai kinerja kepala sekolah dengan Managerial kepala sekolah • Dokumen yang dipelajari : RAKS, Program Sekolah, Buku Catatan Rapat Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: Data-data penunjang berkenaan dengan tugas kepala sekolah sebagai mangerial • Sumber: Guru, TU dan orang tua siswa.
Mencari data yang berhubungan dengan Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman wawancara • Substansi: Seluruh informasi mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan kejadian, Kamera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan kejadian, Kamera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi 	<p>Substansi: Data-data penunjang berkenaan dengan kegiatan Pembelajaran</p>

	<p>kegiatan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan: Guru dan TU • Pemilihan informasi: purposif 	<p>kegiatan, peristiwa dan bukti fisik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: Seluruh informasi yang relevan mengenai kegiatan Pembelajaran 	<p>kegiatan, peristiwa dan bukti fisik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: Seluruh informasi yang relevan mengenai kegiatan Pembelajaran <p>Dokumen yang dipelajari : Kurikulum Sekolah, KTSP, RPPM, RPPH, dan MOU Kerjasama</p>	<p>Sumber: APE , Sarpras, Guru, Siswa.</p>
<p>Mencari data yang berhubungan dengan Sarana dan Prasarana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman wawancara • Substansi: Seluruh informasi mengenai sarana dan Prasarana • Informan: Kepala Sekolah, Guru , TU • Pemilihan informasi: purposif 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan kejadian, Kamera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi kegiatan, peristiwa dan bukti fisik. • Substansi: Seluruh informasi yang relevan yang berhubungan dengan sarana dan Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan kejadian, Kamera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi kegiatan, peristiwa dan bukti fisik. • Substansi: Seluruh informasi yang relevan berhubungan dengan sarana dan Prasarana • Dokumen yang dipelajari : Buku Inventaris, Akta Kepemilikan, dan asset 	<p>Substansi: Data-data penunjang berkenaan dengan sarana dan Prasarana</p> <p>Sumber: Kepala Sekolah, Guru,dan TU.</p>
<p>Mencari data yang berhubungan dengan Mutu Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman wawancara • Substansi: Seluruh informasi mengenai Mutu Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Catatan kejadian, Kamera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi kegiatan, peristiwa dan bukti fisik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat : Catatan kejadian, Kamera. • Cara Kerja : mencatat dan dokumentasi kegiatan, peristiwa dan bukti fisik. 	<p>Substansi: Data-data penunjang berkenaan dengan Mutu Pendidikan</p> <p>Sumber: alumni, siswa Masyarakat, Mitra Sekolah.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Informan: Kepala Sekolah, Guru • Pemilihan informasi: purposif 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: Seluruh informasi yang relevan yang berhubungan dengan Mutu Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: Seluruh informasi yang relevan yang berhubungan dengan Mutu Pendidikan Dokumen yang dipelajari : sertifikat Akreditasi MOU Kemitraan, prestasi sekolah dan prestasi siswa 	
--	---	---	---	--

Tabel 3.1 Matriks Pengumpulan Data

1.8. Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun dan menngurutkan data ke dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan dan dianalisis permulaan. Aktivitas ini merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh dan penting dalam sebuah penelitian karena data yang diperoleh adalah sesuai dengan latar belakang dan judul masalah yang akan dirumuskan. Aktivitas analisis data dijalankan sebelum turun ke lapangan dan juga selepas selesai dari lapangan.

Bogdan dan Bidden, 1982 dalam Moleong (2010) menyatakan analisis data ialah:

“Usaha dijalankan dengan bekerja dengan data, menyusun dan memilih data, mengelompokkan dan menyusun data, ke dalam satuan yang boleh diproses, merumuskan, mencari pola dan menemukan pola, mengetahui data apa yang penting, dan apa yang boleh dipelajari, dan bahan cerita apa yang ada, dan dapat disampaikan kepada orang lain”

Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto (1993) mengungkapkan bahwa : secara umum kegiatan analisis data meliputi tiga hal yakni : (1) persiapan, (2) tabulasi, dan (3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menganalisis data adalah usaha yang dilaksanakan untuk memilih, memilah, mengelompokkan, mengorganisir, dan menyimpulkan data dengan menggunakan konsep yang nyata sehingga dapat berguna dan dapat menyampaikan makna yang sesungguhnya dan wajar.

Miles dan Huberman 1984, mengungkapkan penerapan menganalisis data deskriptif deskriptif dilaksanakan dengan tiga konsep kegiatan yang saling terkait anatar satu sama lain yaitu :

1. Reduksi data yaitu proses memilih, pemusatan perhatian penyederhaan pemaparan, dan transpormasi dari data kasar atau data mentah yang terdapat dalam catatan – catatan tertulis pada saat di lapangan. Dan reduksi data dilaksanakan terus menerus selama kegiatan penelitian sedang dilaksanakan. Semasa kegiatan pengumpulan data, peneliti perlu membuat rumusan, mengkode, menelusuri tema, membuat kumpulan dan menulis memo (*filenote*). Pelaksanaan reduksi data selanjutnya diteruskan walaupun selepas penyelidikan di lapangan. Reduksi data adalah satu bentuk analisis yang dapat mempertajam dan mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data dan mengumpulkan data yang tidak diperlukan dan menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat dibuat dan disahkan.
2. Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, agar efektif dan sederhana, serta dapat membantu memberikan alternatif untuk dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, merupakan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh secara terus menerus sehingga diperoleh satu kesimpulan dari hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan data menurut Soegiono (2005) dapat dilakukan dengan cara: observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), angket (*questioner*), dokumentasi dan atau gabungan dari keempat kombinasi tersebut. Sehubungan dengan metode penelitian kualitatif lainnya, analisis dokumen memiliki kelebihan dan keterbatasan. Diantara keunggulannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Efficient method*. Menganalisis dokumen tidak memakan waktu yang dan lebih efisien dari penelitian lainnya sebab yang dibutuhkan dalam analisis dokumen adalah pemilihan data bukan pengumpulan data.
- 2) *Availability*. Kebanyakan berkas dan dokumen berada di domain publik, terutama sejak munculnya internet, dan dapat diperoleh tanpa izin penulis. Ini membuat analisis dokumen menjadi pilihan menarik bagi peneliti kualitatif. Seperti yang dijelaskan Merriam (1988), menemukan rekaman publik hanya dibatasi oleh imajinasi dan ketekunan seseorang. Sebuah pepatah penting untuk diingat adalah bahwa jika peristiwa publik terjadi, beberapa catatan resmi kemungkinan besar ada (Merriam, 1988).
- 3) *Cost-effectiveness*. Melakukan analisis dokumen menjadi lebih murah dari metode penelitian lain dan dapat dijadikan sebagai metode ketika melakukan pengumpulan data baru yang tidak layak. Apabila data (yang terdapat dalam dokumen) sudah dikumpulkan maka akan tersisa dan kualitas dokumen yang akan diperiksa / dievaluasi.
- 4) *Lack of obstrusiveness and reactivity*. Dokumen mempunyai sifat 'tidak mengganggu' dan 'tidak reaktif' maksudnya adalah dokumen tidak terpengaruh oleh proses penelitian. Oleh sebab itu dengan adanya analisis dokumen menjawab kekhawatiran yang terkait dengan replisivitas yang terdapat dalam penelitian kualitatif lainnya. Berhubungan dengan

observasi contohnya suatu kejadian dapat berjalan berbeda karena sedang diamati. Refleksivitas sangat memerlukan kesadaran terhadap kontribusi peneliti terhadap konstruksi makna yang terdapat pada interaksi sosial dan pengakuan terhadap kemungkinan pengaruh peneliti pada penelitian dan bukan masalah dalam menggunakan dokumen untuk tujuan penelitian.

- 5) *Stability*. Sebagai akibat wajar karena tidak reaktif, dokumen menjadi stabil. Kehadiran peneliti tidak mempengaruhi atau merubah apa yang sedang dipelajari. (Merriam, 1988). Selanjutnya dokumen cocok untuk diulas ulang.
- 6) *Exactness*. Memasukkan nama- nama yang pas / tepat, sebagai referensi dari rincian peristiwa, sehingga dokumen menguntungkan dalam proses penelitian (Yin, 1994).
- 7) *Coverage*. Dokumen menyediakan liputan yang luas, yang mencakup tentang rentang waktu yang panjang, memuat banyak kejadian, dan memuat banyak situasi. (Yin, 1994).

3.9. Pengecekan dan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pengujian kebenaran dan keabsahan agar data yang diperoleh dapat mencapai tujuan keabsahannya, perlu dilakukan verifikasi sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menjamin keandalan data yang diperoleh selama penelitian dijalankan. Melalui tahap ini peneliti memaparkan uraian tentang aktivitas dan usaha dalam mendapatkan data yang benar sesuai dengan realita di lapangan.

Muloeng menyatakan terdapat 4 (empat) kriteria yang digunakan dalam mendapatkan dan menentukan keabsahan sebuah data dalam penelitian yaitu tahap kepercayaan (*credibility*), perpindahan/ peralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Untuk mendapatkan temuan yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik memanjangkan kehadiran peneliti di lapangan, mendalami pengamatan, menggunakan beberapa sumber, menggunakan metode dan teori (triangulasi), perbincangan dan pembahasan dengan rekan sejawat, mengecek dan melacak kesesuaian data dan keputusan, menganalisis kasus- kasus yang negatif, dan pemeriksaan anggota. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeza untuk mendapatkan data daripada sumber data yang sama.

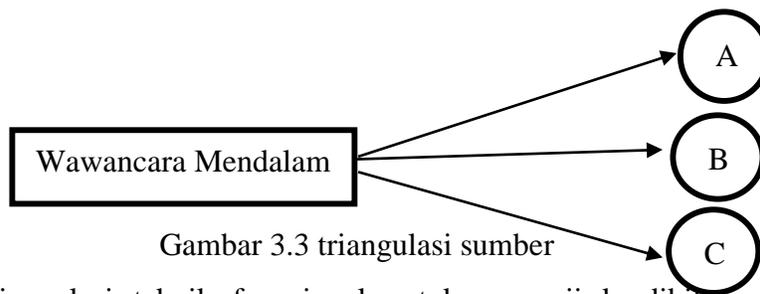
Susan Stainback (Sugiyono 2017:127) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some scial phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”* (Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan).

Kegiatan triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Dalam pelaksanaan penelitian ini memakai dua teknik triangulasi digunakan yaitu a) triangulasi dengan sumber dan b) triangulasi dengan teknik.

1. Triangulasi sumber mempunyai fungsi untuk menguji keandalan data dan dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, artinya mendapatkan data dari sumber yang berbeda tetapi menggunakan data yang sama. Dengan melalui data yang telah diperoleh untuk menguji kredibilitasnya, pengumpulan data dan pengujian data dijalankan kepada bawahan, atasan dan rakan sekerja, dan dari tiga sumber data yang dipaparkan, dikategorikan, dikelompokkan menjadi pandangan yang sama, yang mana berbeda, dan yang mana spesipik daripada sumber data tersebut. Dan data yang dianalisis mendapat rumusan dan kesimpulan, seterusnya meminta persetujuan (*member check*) dengan ketiga-tiga sumber tersebut.

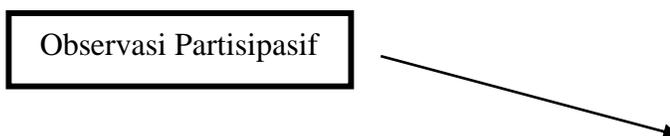
Triangulasi dengan sumber yang telah dicapai ialah membandingkan dan mengecek ulang tahap keyakinan terhadap informasi yang diperolehi dengan

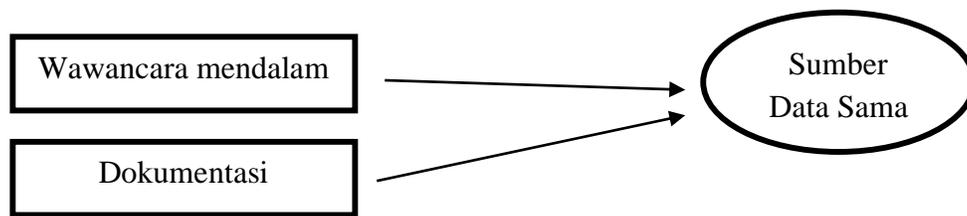
waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini boleh dilakukan dengan: (1) membandingkan data wawancara dengan hasil pengamatan; (2) membandingkan apa yang orang sampaikan atau katakan orang secara pribadi dan apa yang dikatakan di depan umum; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam saat penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu; (4) membandingkan situasi dan perspektif seseorang dengan pendapat yang berbeda, seperti orang biasa, orang berpendidikan tinggi/berilmu, orang berpendidikan menengah, orang kaya, dan orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan.



Gambar 3.3 triangulasi sumber

2. Triangulasi teknik fungsional untuk menguji kredibilitas data dijalankan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek melalui pengamatan, dokumentasi atau melalui kuesioner. Dengan tiga ujian kredibilitas ini dihasilkan data yang berbeda, diikuti dengan perbincangan yang lebih mendalam mengenai sumber data yang berkaitan atau sumber data lain untuk memastikan data tersebut dianggap benar, atau mungkin kesemuanya benar karena sesuai dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Terdapat dua cara teknik triangulasi yaitu: (1) mengecek tahap keyakinan terhadap hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) mengecek tahap keyakinan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.





Gambar 3.4 Triangulasi Teknik

3. Pemeriksaan sejawat dengan diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi sejawat serta arahan dosen pembimbing, teknik ini dilakukan dengan meminta arahan dan petunjuk baik itu dari sejawat maupun dari dosen pembimbing yang dapat memberikan tambahan informasi yang diperlukan dalam menentukan keabsahan data dari tema penelitian.